

**KONTRIBUSI FESTIVAL DANAU TERHADAP PERKEMBANGAN
MUSIK SERULING BAMBU DI KECAMATAN SIULAK MUKAI
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
VONI LESITONA
1101130 / 2011

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik
Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten
Kerinci Provinsi Jambi

Nama : Voni Lesitona
NIM/TM : 1101130/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juni 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

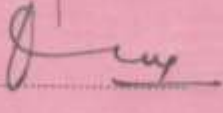
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu
di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**

Nama : Voni Lesitona
NIM/ TM : 1101130/ 2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juli 2015

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	4. 
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Voni Lesitona
NIM/TM : 1101130/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeikhuldra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Voni Lesitona
NIM/TM : 1101130/2011

ABSTRAK

Voni Lesitona 2015: Kontribusi Festival Danau Terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan Kontribusi festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran tentang objek yang diteliti yang mengacu pada pengungkapan dan mendokumentasikan untuk memperoleh data-data. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu kamera, alat tulis dan daftar wawancara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Danau berkontribusi pada perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai. Secara kualitas, Musik Seruling Bambu semakin bagus dan menarik karena adanya pembagian suara pada alat Musik Seruling Bambu, pola ritem yang digunakan pada alat musik ritmis bervariasi, banyak mengalami kemajuan dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak meninggalkan unsur-unsur musik tradisional serta memperbarui/mengansemen lagu yang dinyanyikan oleh biduan (vokalis). Begitupun dengan instrumen Seruling Bambu beserta instrument tambahan yang semakin variatif. Secara kuantitas Musik Seruling Bambu ditampilkan untuk berbagai acara kesenian, seperti pesta pernikahan dan turun mandi serta berbagai acara hiburan lainnya. Semakin banyak group Seruling Bambu yang kembali aktif dan semakin meluas masyarakat yang mengetahui. Bahkan sekarang Musik Seruling Bambu dijadikan sebagai bahan ajar di SD, SMP, dan SMA sebagai musik daerah dalam muatan lokal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”. Shalawat kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kebodohan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum. dan Syeilendra, S.Kar, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan Afifah Asriati S.Sn., MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

4. Dosen penguji Yensharti, S.Sn., M.Sn dan Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum serta Drs. Esy Maestro, M.Sn yang telah membantu selama berlansungnya ujian skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ayah (Elni Johan) dan Ibu (Surida Wati) serta keluarga besar tercinta yang tulus, ikhlas memberikan dorongan semangat, nasehat dan bantuan secara moril maupun materil.
6. Alvin Cristian, S.Pd yang telah memberikan semangat, support, do'a, waktu, kesabaran dan perhatian yang begitu besar sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Pimpinan dan anggota pemain kesenian Musik Seruling Bambu grup *Iluk Busamo* yang telah memberikan informasi dan bekerjasama dengan baik dalam membuat sebuah pertunjukan yang menunjang penulisan ini.
8. Teman-teman tersayang di Musa Enda 123 yang telah menjadi keluarga sangat baik selama di Padang.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi motivasi dan saran serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Jurusan Sendratasik.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Landasan Teori.	11
C. Kerangka Konseptual.	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	18
B. Objek Penelitian.....	18
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data... ..	19
E. Teknik Analisis Data.	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	21

B. Kesenian Seruling Bambu.....	30
C. Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Kecamatan Siulak Mukai.....	22
3. Alat Musik Tambur.....	35
4. Alat Musik Senar Drum.....	36
5. Alat Musik Cymbal.....	37
6. Alat Musik Seruling.....	38
7. Alat Musik Ketuk.....	39
8. Alat Musik Tamborin.....	40
9. Kostum Sebelum Mengikuti Festival Danau.....	46
10. Kostum pada Acara Festival Danau.....	46
11. Kostum Acara Non Formal.....	47
12. Sketsa Panggung.....	48
13. Penampilan pada Acara Festival Danau.....	49
14. Bapak Gubernur Jambi beserta Istri dan Staf.....	53
15. Pengalungan Bunga Penyambutan Bapak Gubernur Jambi.....	53
16. Bupati Tanjung Jabung Timur beserta Istri.....	54
17. Struktur Grup Seruling Bambu Iluk Busamo.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan masyarakat merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan mempunyai peran besar bagi kehidupan manusia sebagai pedoman, norma dan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan. Menurut Pelly Usman, dkk. (1994:31) kebudayaan tercipta karena keberadaan manusia, manusialah yang menciptakan kebudayaan dan manusia pula yang menjadi pemakainya sehingga kebudayaan akan selalu ada sepanjang keberadaan manusia. Begitupun dengan kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur dari kebudayaan sebab semua bangsa yang berbudaya pastinya memiliki kesenian.

Kesenian setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing sebagai simbol yang telah mentradisi di daerah tersebut. Salah satu kesenian yang sangat berperan dan erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat adalah musik. Telah diakui bahwa musik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena dapat menunjang hubungan antar manusia. Musik dianggap sebagai salah satu cerminan dari masyarakat tertentu. Hal ini dikarenakan melalui musik dapat terlihat ritual dan budaya masyarakat sehari-hari. Musik sebagai karya manusia juga tidak dapat dilepaskan dari latar belakang budaya serta masyarakatnya.

Salah satu kesenian musik yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah musik tradisional, yaitu musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu yang diwariskan secara turun menurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Hampir di setiap daerah di Indonesia mempunyai musik yang khas sebagai identitas dari masyarakat, yang berfungsi sebagai penunjang upacara ritual maupun sebagai hiburan.

Masyarakat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi memiliki kebudayaan yang berbeda dari provinsi yang lain. jika ditinjau dari kesenian tradisional, masyarakat Kabupaten Kerinci memiliki banyak kesenian tradisi baik dalam bentuk musik dan tari. Dalam kesenian tradisi, Kabupaten Kerinci memiliki beberapa kesenian tradisi, seperti Seruling Bambu, Sike Rebana, Tari Rangguk, Tari Aseak dan Rentak Kudo.

Musik Seruling Bambu merupakan salah satu musik tradisional yang terdapat di daerah Kerinci, yaitu di Desa Siulak, Semurup, Koto Majidin, Tebat Ijuk, Kubang, dan beberapa desa lainnya di Kabupaten Kerinci. Sebagai salah musik tradisional, Musik Seruling Bambu tumbuh dan berkembang sebagai hasil budaya daerah yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kapan munculnya jenis musik ini tidak diketahui dan tidak ada yang mengetahui, termasuk penciptanya. Kesenian tersebut hanya tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat tersebut dan diwarisi ke generasi berikutnya.

Sebagian besar kesenian tradisional lainnya juga tidak diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya dikarenakan kesenian tradisional atau

kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreativitas individu Seperti yang di ungkapkan oleh Umar Kayam (1981:60) bahwa:

Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Seruling Bambu terbuat dari bambu (buluh) Talang yang mempunyai ruas yang panjang dimainkan dengan cara ditiup yang digolongkan pada klasifikasi *aerophone*, dimana sebagai pengantar utama bunyi adalah udara. Seperti yang dikemukakan Syeilendra (2000:52) “Aerophone, sebagai pengantar utamanya adalah udara sebagai sumber bunyi”.

Pono Banoe juga mengungkapkan (1984:13) bahwa:“Aerophone yaitu udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi. Aer (Y) = udara”.

Seruling Bambu merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam seni musik yang dipergunakan baik sebagai hiburan pribadi maupun sebagai hiburan masyarakat. Sebagai hiburan pribadi Musik Seruling Bambu adalah sebuah pertunjukan yang tidak perlu adanya penonton karena yang memainkan dan yang menikmati adalah diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono (1985:20):

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan pribadi, pelaku dan penikmatnya sama. Artinya, seni ini diekspresikan sendiri oleh seseorang dan dinikmati sendiri. Kepuasan terletak pada kenikmatan melakukannya, dan bukan bagi orang lain atau penonton.

Musik Seruling Bambu di Kerinci sebagai hiburan pribadi biasanya dimainkan sewaktu melepas lelah di pondok yang biasanya didirikan di

tengah sawah atau ladang, dimana sebagian besar masyarakat Kerinci mata pencariannya adalah sebagai petani. Adapun sebagai hiburan masyarakat, Musik Seruling Bambu ditampilkan pada acara syukuran adat, seperti resepsi pernikahan, turun mandi anak yang baru lahir, festival danau, sesudah Menuai Padi atau sering disebut oleh masyarakat setempat adalah kenduri *Sko*. Musik Seruling Bambu yang di tampilkan sebagai hiburan masyarakat dan sebagai hiburan untuk diri sendiri berbeda, sebab sebagai hiburan masyarakat Musik Seruling Bambu ditambah dengan instrument musik lainnya seperti dram dan tambur sebagai pengiring lagu yang dilantunkan dalam bahasa Kerinci oleh biduan dan disajikan untuk bisa dinikmati oleh penikmat atau penonton. Selain sebagai hiburan, Seruling Bambu juga merupakan sarana mengekspresikan emosional, sarana sosial dan sarana komunikasi antar masyarakat setempat.

Seiring perkembangan zaman, Musik Seruling Bambu lama kelamaan ditinggalkan oleh masyarakat setempat, karena banyaknya jenis musik yang modern. Hal ini dibuktikan hanya beberapa desa yang masih memiliki grup Seruling Bambu yang aktif, pada tahun 1997-2002 hampir di setiap desa memiliki grup Seruling Bambu, kini hanya tinggal beberapa saja. Salah satu Seruling Bambu yang masih aktif saat ini ialah Musik Seruling Bambu grup *Iluk Busamo* di Siulak Mukai. Hal lain yang membuktikan ialah pada saat acara resepsi pernikahan dan turun mandi, masyarakat lebih memilih hiburan organ tunggal dari pada tradisi karena di anggap ketinggalan zaman. Hasnah SY (2013:16-17) menjelaskan bahwa:

Segala jenis kesenian tradisional mulai terpinggirkan, karena dianggap ketinggalan zaman dan mereka lebih suka menghadirkan ‘organ tunggal’ sebagai hiburan pada berbagai upacara adat perkawinan dan acara-acara keramaian *nagari*.

Kurang diminatinya Musik Seruling Bambu dikarenakan generasi muda saat ini kurang tertarik dengan jenis musik tradisi, mereka terlena dengan jenis musik pop, dangdut, rock dan pengaruh teknologi modern, dimana informasi budaya luar dapat ditonton setiap waktu. Akibat sering menyaksikan tayangan seni budaya modern membuat terbentuknya apresiasi baru masyarakat kampung terhadap aneka jenis seni pertunjukan budaya asing, sehingga dengan cepat menggeser eksistensi seni budaya yang bersifat tradisional. Padahal dengan mempelajari seni tradisional mereka dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung didalamnya, mereka dapat mewariskan budaya dari nenek moyang mereka dan yang sangat penting menjaga kelestarian budaya bangsa Indonesia. L. Berger (dalam Suratman, 2013 : 35) mengemukakan bahwa:

Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena ada manusia sebagai penciptanya dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala manusia sebagai pendukungnya.

Musik tradisional Kerinci akan tetap ada selagi masih dipakai dalam masyarakat pendukungnya. Dengan kata lain harus ada usaha pelestarian dari berbagai pihak untuk menjaga dan memertahankan kelestarian budaya di daerah Kerinci, pemerintah setempat telah melakukan upaya-upaya pelestarian budaya daerah dengan mengadakan Festival Danau Kerinci.

Festival Danau Kerinci atau Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) merupakan even tahunan untuk memajukan pariwisata Kerinci dan sebagai ajang promosi wisata yang berpusat di Danau Kerinci yang menyajikan berbagai budaya masyarakat Kabupaten Kerinci diantaranya penyajian Musik Seruling Bambu, Sike Rebana, Tari Tradisional, pesta adat yang disajikan dengan tema pawai budaya, berbagai kegiatan olahraga, dan berbagai perlombaan. Seni budaya masyarakat Kerinci yang umumnya hanya dilakukan pada waktu tertentu akan menyulitkan bagi masyarakat dan para wisatawan untuk menyaksikan. Dengan adanya Festival Danau Kerinci hampir semua seni budaya Kerinci dapat di saksikan dalam satu periode.

Festival Danau telah menjadi agenda pariwisata nasional yang bertujuan untuk mewujudkan dan mengoptimalkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap budaya daerah Kerinci. Salah satunya kepedulian terhadap Musik Seruling Bambu yang belakangan ini kurang diminati oleh masyarakat. Sebuah seni pertunjukan tradisi akan selalu tumbuh dan berkembang sepanjang perkembangan sosial budaya masyarakatnya. Sekalipun wajah seni pertunjukan tradisi mengalami perubahan, tetapi ia akan tetap ada selagi para pemuka adat atau pemerintah memayungi kehidupan dan perkembangannya. Untuk itu pelestarian budaya kita harus gencar dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pementasan-pementasan seni budaya tradisional berbagai pusat kebudayaan atau tempat umum seperti Festival Danau yang dilakukan secara berkesinambungan, oleh karena itu untuk melihat bagaimana Kontribusi Festival Danau Kerinci terhadap perkembangan Musik Seruling Bambu baik

dari segi kualitas dan kuantitas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kontribusi Festival Danau terhadap perkembangan Musik Seruling Bambu Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
- b. Kurang tertariknya generasi muda terhadap kesenian Musik Seruling Bambu.
- c. Hanya beberapa Grup Musik Seruling Bambu yang masih aktif.
- d. Pengaruh teknologi modern yang merubah selera masyarakat.
- e. Perkembangan Musik Seruling bambu dilihat dari segi kualitas dan kuantitas.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang terdapat dalam kesenian Seruling Bambu ini, agar lebih fokus dan terarah dalam pembahasannya penulis membatasi permasalahan hanya pada masalah “Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu ”Bagaimanakah

Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kontribusi Festival Danau terhadap perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai referensi yang relevan bagi peneliti lanjut khususnya mengenai Seruling Bambu.
3. Sebagai ilmu sekaligus pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Seruling Bambu.
4. Sebagai acuan bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian.
5. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam meneliti suatu objek yang akan diteliti, berbagai bentuk penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti ditemukan, yakni Kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Selain hal tersebut di atas juga diperlukan untuk mendapatkan teori-teori ataupun konsep-konsep yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Beberapa sumber yang penulis temukan berkaitan dengan topik yang sama adalah:

1. Almiadi (2000), dengan judul “Penggunaan dan Fungsi Musik Suling Bambu dalam Masyarakat Siulak Mukai Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini adalah Musik Seruling Bambu di dalam masyarakat Siulak Mukai digunakan pada tiga jenis upacara adat : (1) upacara adat perkawinan; (2) menyambut tamu; dan (3) perayaan HUT RI. Musik Seruling Bambu berfungsi sebagai sarana pengungkap emosional, sarana hiburan dan sarana komunikasi.
2. Mirwan. Z (2013), dengan judul “Musik Seruling Bambu dalam Masyarakat Senimpik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Studi tentang Struktur Lagu dan Alur Penyajian)”. Hasil

penelitian ini adalah mengenai struktur dan alur penyajian lagu tumbuk punano dalam permainan ensambel musik seruling bambu yang ada dalam masyarakat senimpik kecamatan Siulak Mukai kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dimana hasil penelitian adalah struktur dari lagu Tumbuk Punano yaitu : (1) bentuk/siklus lagu ‘tumbuk punano’ digolongkan pada bentuk satu bagian, (2) motif dalam lagu ini secara keseluruhan tersusun dari 3 motif, (3) frasedalam lagu tumbuk punano terdiri dari 3 frase yaitu fraseantaseden a, frase consequen x, dan frase consequen x’ serta alur penyajian dari Lagu Tumbuk Punano adalah (1) Intro, (2) Lagu, (3) Interlude, (4) Lagu, dan (5) Coda.

3. Nola Angelia (2014), dengan judul “Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam Masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”. Hasil penelitian ini adalah bahwa dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya yang berdampak pada Kesenian Seruling Bambu dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin. Faktor pertama adalah kontak dengan kebudayaan lain, Faktor kedua adalah sistem pendidikan formal, Faktor ketiga adalah toleransi, dan Faktor keempat berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat Koto Majidin. Faktor itulah penyebab terjadinya perubahan sosial budaya yang membuat kesenian seruling bambu perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat Koto Majidin.

Setelah melakukan penelitian relevan dan tinjauan pustaka terhadap beberapa tulisan tersebut di atas dan dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama maka penelitian ini sangat layak dilakukan. Oleh sebab itu penulis akan meneliti “kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling bambu di Kecamatan Siulak Mukai kabupaten Kerinci”. Namun akan menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian nanti.

B. Landasan Teori

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan seharusnya kita mengetahui dari segi apa yang ditulis dan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan yang berkaitan dengan apa yang ditulis. Dengan demikian digunakan beberapa teori sebagai landasan berpikir dalam menjelaskan dan membahas persoalan atau permasalahan yang telah ada sehingga pemahaman masalah bisa untuk dijelaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kebudayaan yang ada disuatu daerah seperti kesenian Seruling Bambu di Siulak Mukai Kabupaten Kerinci perlu adanya pembinaan dan inisiatif untuk menata, menjaga dan mengembangkan kesenian ini agar diwariskan secara turun-temurun.

1. Pengertian Kontribusi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Yandianto (2009:282) kata “kontribusi” berarti sumbangan; keikut sertaan. Dalam Kamus Indonesia Inggris John (1989:307) menjelaskan bahwa kata

“Kontribusi” adalah *contribution*, *contribute* yang berarti keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.

Sebuah seni pertunjukan tradisi akan selalu tumbuh dan berkembang sepanjang perkembangan sosial budaya masyarakat, sekalipun wajah seni pertunjukan tradisi mengalami perubahan. Festival Danau yang menyajikan berbagai budaya masyarakat Kabupaten Kerinci di antaranya Seruling Bambu. Sehingga dengan adanya Festival Danau dapat membantu perkembangan Musik Seruling Bambu saat ini .

2. Pengertian Kualitas dan Kuantitas

Untuk melihat Kontribusi Festival Danau Kerinci terhadap kesenian Seruling Bambu akan dilihat kontribusi tersebut dalam 2 hal yaitu secara kualitas dan kuantitas.

a. Kualitas

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Yandiyanto (2009:288) menyebutkan bahwa kata “kualitas” berarti (1) tingkat baik buruknya sesuatu; kadar (2) derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dsb; mutu: *meningkatkan – sumber daya manusia*

b. Kuantitas

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Yandiyanto (2009:288) menyebutkan bahwa kata “kuantitas” berarti banyaknya benda dsb; jumlah sesuatu.

Perkembangan Musik Seruling Bambu mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

perkembangan ini mengakibatkan terjadinya perubahan secara kualitas dan kuantitas.

3. Pengertian Festival

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Yandianto (2009:112) menyebutkan bahwa kata “Festival” berarti hari atau pekan gembira dalam rangka memperingati peristiwa penting dan bersejarah.

Pelestarian budaya dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pementasan-pementasan seni budaya tradisional musik seruling bambu pada pekan gembira seperti Festival Danau yang dilakukan secara berkesinambungan.

4. Pengertian Perkembangan

Segala bentuk hasil karya manusia didunia ini tentunya selalu mengalami bentuk perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Menurut Suwandono dalam Sedyawati (1984:39) mengungkapkan bahwa:

Pengembangan mengandung dua pengertian: 1) pengembangan dalam arti pengolahan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi / menghilangkan nilai-nilai tradisi, 2) pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang luas

Karya seni berawal dari bentuk yang paling sederhana dan karya seni akan mengalami perkembangan menjadi lebih baik sesuai dengan zamannya tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi.

Selanjutnya Indrayuda (2012:250) bahwa:

Perubahan dapat berdampak pada pengembangan kualitas dan kuantitas, pengembangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sosial, budaya dan politik.

Kesenian tradisional akan tetap ada selagi masih dipakai dalam masyarakat pendukungnya, semakin sering kesenian tersebut digunakan maka perkembangannya akan semakin meluas dan menarik. Seperti yang diungkapkan Hasnah SY (2013:38) mengatakan bahwa:

Pada hakikatnya perkembangan seni berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Seni akan berkembang seiring dengan pola pikir masyarakat setempat, sehingga faktor lingkungan berpengaruh dalam pembentukan seni.

Selanjutnya Indra Utama Dalam Hasnah SY(2013:63) mengatakan bahwa:

Perkembangan kebudayaan adalah dinamis sesuai konteks zaman dan perkembangan itu memang mengakibatkan perubahan-perubahan didalam masyarakat namun nilai-nilai yang hilang itu pada dasarnya pengembangan dari nilai-nilai lama menjadi lebih baik dan kontekstual. Hal ini merupakan perwujudan dari usaha mencapai kemajuan sejauh kesadaran untuk maju merupakan keinginan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses terjadinya perubahan tata hidup masyarakat yang disesuaikan dengan tingkat kehidupan dan nilai-nilai sosial, budaya serta politik yang dianut oleh masyarakat baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

5. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara harmonis.

Jamalus (1988:1) mengatakan:

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Adapun Oka (1985:2) mengatakan: “Seni tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah. Dengan kata lain musik tradisi ialah musik yang berakar pada salah satu atau beberapa suku di suatu daerah tertentu. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Hampir seluruh Indonesia memiliki seni musik tradisional yang khas dan unik. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk dan organologi instrument musiknya.

Seperti yang diuraikan oleh Umar Kayam (1981: 60) bahwa sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas kesenian tradisional sebagai berikut:

- (1) Kesenian tradisional memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. (2) kesenian tradisional merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, karena dinamik dari

masyarakat yang menunjangnya memang demikian. (3) kesenian tradisional merupakan bagian dari satu “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotakan spesialisasi. (4) kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

6. Seruling Bambu

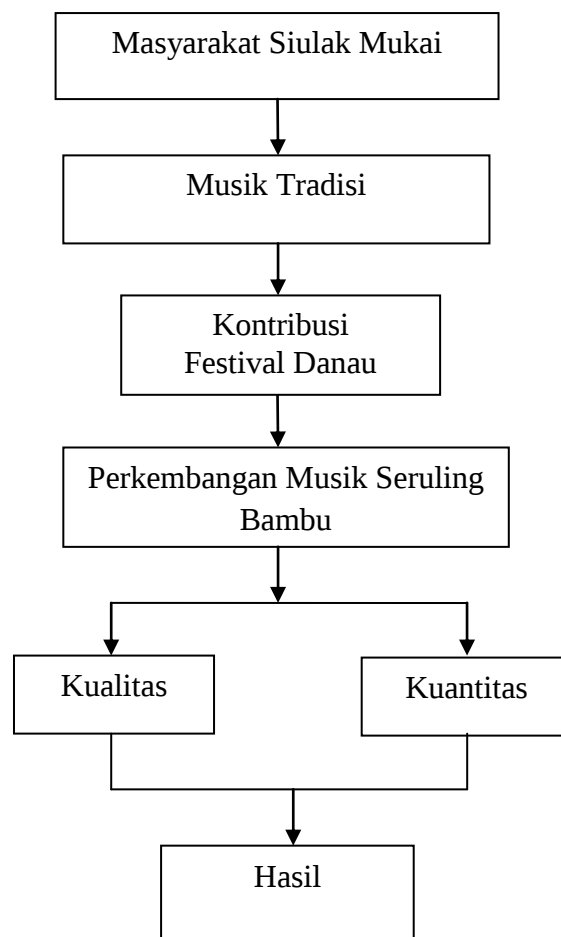
Seruling Bambu adalah alat musik tiup tradisional masyarakat Kerinci yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat Kerinci salah satunya di Kecamatan Siulak Mukai yang terbuat dari bambu (buluh) talang yang memiliki ruas yang panjang.

Seruling Bambu digolongkan pada klasifikasi alat musik *Aerophone* yaitu satuan udara yang berada pada alat musik itu sendiri sebagai penyebab bunyi gelombang udara. Seperti yang diungkapkan Pono Banoe (1984):13) bahwa “Aerophone yaitu udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai sumber bunyi”.

C. Kerangka Konseptual

Musik Seruling bambu merupakan musik tradisi yang berkembang di Kerinci yang biasanya ditampilkan pada prosesi acara adat seperti resepsi pernikahan, upacara turun mandi anak, kenduri *ske* dan festival danau. Festival Danau adalah agenda tahunan pemerintah kabupaten Kerinci sebagai wadah tempat melestarikan kebudayaan daerah, yang bertujuan untuk mewujudkan dan mengoptimalkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap budaya daerah Kerinci. Salah satunya kepedulian terhadap Musik Seruling Bambu yang belakangan ini kurang diminati oleh masyarakat.

Sebagai landasan dan pedoman bagi peneliti agar penulisannya tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan merancang suatu kerangka penelitian atau kerangka konseptual. Penelitian ini akan membahas “kontribusi Festival Danau terhadap Perkembangan Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”. Agar lebih jelasnya kerangka konseptual yang direncanakan dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik Seruling Bambu adalah musik tradisional yang terdapat di Kabupaten Kerinci salah satunya di Kecamatan Siulak Mukai. Musik Seruling Bambu di Kecamatan Siulak Mukai ini berkembang secara turun menurun di dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Siulak Mukai.

Musik Seruling Bambu ini berbentuk Ensambel Campuran yang menggabungkan alat Musik Seruling Bambu sebagai instrument pokok dengan tambahan alat musik lainnya seperti tambur, senar drum, cimbale, ketuk dan tamborin. Dalam pertunjukannya seruling bambu sebagai pengiring lagu yang dilantunkan dalam bahasa Kerinci oleh seorang biduan. Musik Seruling Bambu biasa ditampilkan pada saat pesta pernikahan, turun mandi anak, kenduri *ske*, menyambut tamu kehormatan, Festival Danau Kerinci dan sebagainya.

Musik Seruling Bambu akan tetap ada selagi masih dipakai dalam masyarakat pendukungnya. Dengan kata lain harus ada usaha pelestarian dari berbagai pihak untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian budaya tradisional Kerinci. Untuk itu pemerintah setempat telah melakukan upaya-upaya pelestarian budaya tradisional Kerinci dengan mengadakan Festival Danau.

Perkembangan Musik Seruling Bambu secara kualitas setelah mengikuti Festival Danau semakin bagus dan menarik karena adanya

pembagian suara pada alat Musik Seruling Bambu, pola ritme yang digunakan pada alat musik ritmis bervariasi, banyak mengalami kemajuan dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak meninggalkan unsur-unsur musik tradisional serta memperbarui/mengaransemen lagu yang dinyanyikan oleh biduan (vokalis). Begitupun dengan instrumen Seruling Bambu beserta instrument tambahan yang semakin variatif, banyak mengalami kemajuan supaya tetap mengikuti perkembangan zaman dan tidak meninggalkan unsur-unsur musik tradisional serta memperbarui/mengaransemen lagu yang dinyanyikan oleh biduan (vokalis) sehingga penonton tidak merasa bosan. Jumlah instrument dan pemain musik pun bertambah sehingga kualitas Musik Seruling Bambu yang dihasilkan semakin bagus dan menarik.

Secara kuantitas mengalami penambahan instrument dan jumlah pemain dimana sebelum mengikuti Festival Danau hanya berjumlah 8 orang bertambah menjadi 15-18 orang. Selain itu Musik Seruling Bambu mengalami perkembangan yang digunakan untuk berbagai acara kesenian seperti pesta pernikahan, turun mandi, festival danau, sunah rasul, kenduri *ske* serta berbagai acara hiburan lainnya. Semakin banyak group Seruling Bambu yang kembali aktif yang ada di Kecamatan lainnya di Kerinci dan semakin meluas masyarakat yang mengetahui kesenian Musik Seruling Bambu. Terbukti dengan kembali digunakan dan kembali digemari oleh masyarakat sebagai acara hiburan pada saat pesta pernikahan dan turun mandi anak serta berbagai acara lainnya. Tidak hanya itu saja, sekarang Musik Seruling Bambu telah

dijadikan sebagai bahan ajar pada sekolah SD, SMP, dan SMA sebagai musik daerah dalam muatan lokal.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Agar masyarakat Kecamatan Siulak Mukai tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai kesenian Musik Seruling Bambu walaupun zaman, semakin modern.
2. Pihak pemerintah Kabupaten Kerinci harus terus memberikan motivasi pada para pemain kesenian Musik Seruling Bambu, agar kesenian Musik Seruling Bambu selalu dicintai oleh masyarakat
3. Diharapkan generasi muda tetap mencintai dan menghargai seni budaya sendiri dan bisa melestarikanya.
4. Perlu dibuat sanggar-sanggar sebagai wadah perkumpulan seni baik oleh masyarakat setempat, pemerintah setempat dan pemerintah pusat yang bergerak dibidang kebudayaan.
5. Diharapkan pemain Musik Seruling Bambu supaya tetap memperbarui musik dan lagu mengikuti perkemabangan zaman tetapi tidak meninggalkan unsur tradisional.